



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201858939, 13 Desember 2018

Pencipta

Nama : **IVA FAIZAH, DR. MISNEN ARDIANSYAH, SE, M.Si.,**
Alamat : Dusun Sukasari, RT/RW 015/004, Kel/Desa Sukajadi, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat, Ciamis, Jawa Barat, 46382
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **IVA FAIZAH, DR. MISNEN ARDIANSYAH, SE, M.Si.,**
Alamat : Dusun Sukasari, RT/RW 015/004, Kel/Desa Sukajadi, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat, Ciamis, 8, 46382
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Belanja Modal Sebagai Moderating Variable, Perspektif Ekonomi Islam**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Agustus 2018, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000128552

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

| No | Nama | Alamat |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | IVA FAIZAH | Dusun Sukasari, RT/RW 015/004, Kel/Desa Sukajadi, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat |
| 2 | DR. MISNEN ARDIANSYAH, SE, M.Si. | Taman Giwangan Asri I Blok D 12, RT/RW 041/001, Kel/Desa Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta |

LAMPIRAN PEMEGANG

| No | Nama | Alamat |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | IVA FAIZAH | Dusun Sukasari, RT/RW 015/004, Kel/Desa Sukajadi, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat |
| 2 | DR. MISNEN ARDIANSYAH, SE, M.Si. | Taman Giwangan Asri I Blok D 12, RT/RW 041/001, Kel/Desa Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta |



**Pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Domestic Direct Investment (DDI)*
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Belanja Modal Sebagai Moderating
Variable, Perspektif Ekonomi Islam**

Iva Faizah¹, Misnen Ardiansyah²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Iva.faizah@ymail.com¹

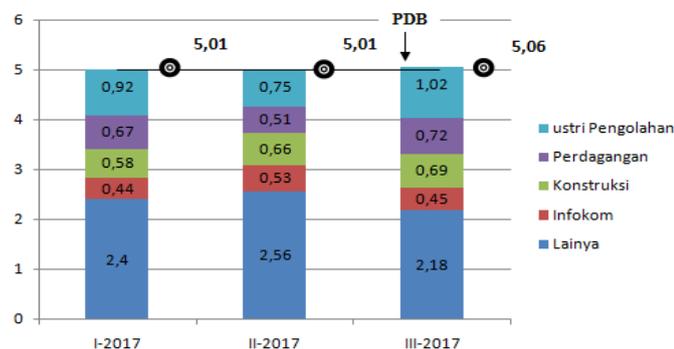
Abstract

This study aims to see the effect of FDI, DDI and Capital Expenditure on Economic Growth in Indonesia with Capital Expenditure as Moderating variable with the hope proven can (strengthen / weaken) . The data used is panel data with 7 years observation (2010-2016) and 34 Provinces in Indonesia. This study uses secondary data and analyzed by using MRA (Moderated Regression Analysis). The result of this research is that Indonesia became one of the developing countries with good economic growth, with in the last two years Indonesia's economic growth is consistent in achieving economic growth above 5% and can be said in steady growth condition. Economic growth in Indonesia can not only be sustained by relying on the state budget which is often a deficit, thus increasing the ULN, FDI, DDI and Capital Expenditures affecting Indonesia's economic growth, while Capital Expenditure is only proven to moderate the relationship between DDI and GRDP, while for the latter hypothesis has been tested it is not proven that Capital Expenditure can moderate FDI and GRDP relationships.

Keywords: FDI,DDI,MRA, Steady Growth.

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang pada dasarnya ada pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan yang lainnya termasuk dalam sektor ekonomi. Berdasarkan data (BPS,2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III-2017 dibanding triwulan III-2016 (y-o-y) tumbuh 5,06% , dimana pertumbuhan tersebut didukung oleh semua lapangan usaha seperti jasa, infokom, transportasi, perdagangan dan lain sebagainya. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tergambar dalam Gambar I.I.



Sumber : BPS.go.id, diolah

Gambar I.I
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui PDB

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional riil dan mencerminkan adanya peningkatan kemampuan daya beli, konsumsi,

kegiatan produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi yang meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut (Jaeni.dkk, 2016:693).

Peningkatan kegiatan produksi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menjadi salah satu ciri peningkatan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh Harrod Domar dalam (Sukirno, 2015:256) sendiri mengungkapkan bahwa syarat yang diperlukan untuk menjamin agar dari tahun ketahun kesanggupan suatu negara untuk memproduksi akan terus bertambah adalah dengan adanya pembentukan modal yang baik untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mantap atau dikatakan dalam kondisi *steady growth*.

Kebutuhan modal dari setiap negara tidak hanya dapat tercukupi dari anggaran pemerintahan yang diperoleh dari *national income*, bahkan tidak jarang Indonesia sendiri mengalami defisit anggaran yang justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut. Maka perlu adanya sumber-sumber lain yang mendukung kebutuhan modal tersebut termasuk dari sektor swasta yang dapat diwujudkan dalam bentuk investasi baik itu investasi swasta dalam negeri (*Domestic Direct Investment* (DDI)) maupun investasi swasta asing (*Foreign Direct Investment* (FDI)) (Rizky,dkk., 2016 : 9).

Kedua jenis investasi tersebut diatas, secara keseluruhan mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dalam realisasi investasi yang dilansir dari sebuah laman berita menyebutkan bahwa kerja keras pemerintah dalam mendorong investasi sektor dalam negeri maupun asing berbuah manis, sehingga pada tahun 2017 investasi baik itu FDI/DDI dapat mencapai target sebesar Rp.678,8 Triliun dan sampai dengan Triwulan-II tahun 2017 telah mencapai Rp.170,9 Triliun naik sebesar 12,7% pada triwulan yang sama ditahun sebelumnya, dengan menyerap 345 ribu tenaga kerja. (Muhammad Nur, JawaPos.com : 2017)

Investasi baik FDI maupun DDI memiliki peran yang sama pentingnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri. Tujuan investasi tersebut berdasarkan UU No 25 Tahun 2007 pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk; meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional; menciptakan lapangan kerja; meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan; meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional; meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional; mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan; mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri; dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun perlu diketahui bahwa iklim investasi di Indonesia tidak selalu berjalan baik. Banyak terdapat kasus-kasus pelanggaran investasi atau penanaman modal di Indonesia yang menjadi penghalang atau penghambat dalam memperoleh keuntungan dari adanya investasi tersebut. Beberapa kasus diantaranya adalah, Google yang ditetapkan sebagai Badan Usaha Tetap (BUT) menolak untuk membayarkan pajak dari tahun 2011 semenjak ditetapkannya menjadi PMA (www.cnnindonesia.com). Kasus Freeport yang disebutkan telah menggelapkan pajak melalui masuknya alat-alat berat melalui jalur khusus dan minimnya kepemilikan saham Indonesia atas Freeport tersebut tentunya sangat merugikan Indonesia sendiri sebagai pemilik sumber daya tambang freeport. (www.republika.co.id)

DDI juga tak luput dari beberapa kasus, diantaranya adalah pembangunan PT. Semen Indonesia di Rembang Jawa Tengah yang diprotes dan akhirnya ditetapkan untuk ditutup operasionalnya oleh MA, dikarenakan pabrik tersebut didirikan diatas daerah resapan air, yang artinya pendirian pabrik tidak mempertimbangkan Amdal dan akan

merugikan masyarakat di lingkungan pabrik tersebut (www.pemeriksaanpajak.com). Selain dari itu beberapa investor atau perusahaan tidak memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan Laporan Kewajiban Penanaman Modal secara berkala, sehingga menyebabkan banyaknya pembatalan Surat Persetujuan/Surat Izin dari badan usaha tersebut (www.liputan6.com).

Kondisi keuangan negara yang mapan dari Indonesia sangat diperlukan untuk mendukung iklim investasi agar tetap baik dan cenderung terus meningkat sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis pembentukan anggaran belanja negara yang efektif, sehingga belanja negara tidak hanya habis dalam satu masa tanpa mendatangkan manfaat. Belanja negara yang dapat mendatangkan manfaat jangka panjang diantaranya adalah belanja modal. Dimana belanja tersebut dialokasikan untuk; membangun infrastruktur, sarana prasana publik yang kemudian akan mendorong berkembangnya investasi, seperti pembukaan akses jalan penghubung (baik darat, laut, udara), komunikasi, energi dan sebagainya yang tentunya akan mempengaruhi dan mendorong berkembangnya investasi (Faizal, 2009:278).

Sebagai salah satu faktor pendorong masuknya investasi di Indonesia, penurunan dan kenaikan belanja modal yang cukup signifikan dari tiap tahunnya diindikasikan dapat mempengaruhi hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri.

Dalam Islam, tidak ada batasan aktivitas manusia dalam rangka bermuamalah dengan manusia lainnya, termasuk didalamnya adalah investasi. Investasi sangat dianjurkan dalam rangka mengembangkan karunia Allah. Karunia Allah yang dimaksud adalah modal atau kekayaan yang dimiliki oleh manusia. Mendiamkan modal atau harta sedemikian rupa sehingga tidak produktif, adalah tindakan yang secara Islami tidak dibenarkan, karena seharusnya harta atau modal diputar atau diproduktifkan (Mochamad Nadjib, dkk.: 2008.95), dan diterangkan dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr: 7

.....كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ.....^ع

Artinya : “.....supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu..... (Q.s Al-Hasyr [59]:7)

Dari penggalan ayat Al-Qur'an tersebut sangat terlihat jelas bagaimana Islam memerintahkan manusia untuk bermuamalah secara produktif dan memberikan manfaat atau berbagi kesejahteraan dengan sesama manusia, investasi menjadi salah satu instrumen yang dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kesejahteraan secara merata bagi sesama manusia, karena investasi diyakini sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah perekonomian suatu negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *DDI* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Apakah Belanja Modal dapat meningkatkan pengaruh positif *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

5. Apakah Belanja Modal dapat meningkatkan pengaruh positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

C. METODE PENELITIAN

1. **Jenis dan Sifat Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, dengan studi kausalitas satu arah studi ini tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, namun juga menunjukkan arah hubungan variabel bebas dan variabel terikat atau hubungan sebab akibat (Kuncoro, 2011:19).
2. **Data Penelitian:** data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data skunder, yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria; Periode ditentukan dengan rentan 2010-2016, waktu ini dirasa merupakan waktu dengan kondisi perekonomian yang stabil dan terbebas dari pengaruh krisis '98 dan '08 karena peneliti benar-benar hanya ingin melihat pengaruh FDI dan DDI secara lebih besar terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan Belanja Modal sebagai Pemoderasi pada hubungan tersebut.
3. **Variabel Penelitian:** Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel; a. variabel independen FDI dan DDI Variabel; b.variabel dependen,yakni Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diprosikan dengan menggunakan (PDRB); c. variabel moderator yakni Belanja Modal yang dapat mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan FDI,DDI terhadap PDRB.
4. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|------------------|
| Bebas /Independent (X1) FDI Path Middle Theory oleh M.Sornajah dan (X2) DDI UU No.25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri | Realisasi Investasi FDI dan DDI berdasarkan Wilayah | Realisasi Nilai Investasi | Rasio |
| Perdirjen Perbendaharaan No.PER-33/PB/2008 tentang pedoman penggunaan AKUN pendapatan, belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal sesuai dengan Bagan Akun Standar (BAS) | Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi | Total Realisasi Belanja Modal per Wilaya/Provinsi | Rasio |
| Terikat / Dependent(Y2) (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik oleh Harood-Domar | Pertumbuhan Ekonomi wilayah | Produk Daerah Domestik Bruto (PDRB) | Rasio |

5. **Metode Analisis Data:** Tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi klasik, perumusan model *Moderated Regression Analysis (MRA)*, koefisien determinasi, uji kesesuaian model (uji F), uji t, dan uji hipotesis. Metode *MRA* (*Moderate Regression Analysis*), dilakukan dengan mengalikan variabel yang

dihipotesiskan dengan variabel moderasi dengan variabel bebas (Darmawan). Maka persamaan yang terbentuk adalah:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3(X_{3it}) + e_{it} \quad (\text{persamaan ke-1})$$

$$Y_{it} = a + b_4 X_{1it}(X_{3it}) + b_5 X_{2it}(X_{3it}) + e_{it} \quad (\text{persamaan ke-2})$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = Intersep

X1 = Realisasi FDI berdasarkan wilayah (Besarnya Nilai Investasi dalam Rp Juta)

X2 = Realisasi DDI berdasarkan wilayah (Besarnya Nilai Investasi dalam RpJuta)

X3 = Variabel Moderasi (Belanja Modal Per Provinsi dalam Rp.)

b = Koefisien regresi

e = Variabel gangguan atau kesalahan (*disturbance/error terms*)

i = Unit *cross section* FDI dan DDI berdasarkan wilayah

t = Unit *time series* tahun 2010-2016

D. KAJIAN TEORITIS dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

I. Teori

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka waktu tertentu (Arsyad, Arsyad, 2010:11), yang ditandai dengan kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil, yang meningkatkan kapasitas produksi untuk memperbesar output secara riil, (Jaeni dan Anggana, 2016:693), (Adisasmita, 2014: 91).

Model pertumbuhan Harrod-Domar dalam (Todaro,2011:136) secara sederhana teori ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) ditentukan oleh *rasio tabungan nasional* dan *rasio modal output nasional*, dengan tidak adanya campur tangan pemerintah maka tingkat pertumbuhan pendapatan nasional secara langsung atau positif akan berkaitan dengan rasio tabungan (semakin besar bagian GDP perekonomian yang dapat ditabung dan diinvestasikan, semakin besar pula pertumbuhan GDP, dan berbanding terbalik atau negatif dengan rasio modal output perekonomian, yakni semakin tinggi c (modal output perekonomian) maka semakin rendah pula pertumbuhan GDP.

b. Foreign Direct Investment

UU No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I angka 3 menerangkan bahwa Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Terdapat 3 teori pendekatan yang menjelaskan mengenai FDI Beberapa teori mengenai FDI yang dijelaskan oleh M.Sornajah dalam (Sornajah, 2010: 47-60); adalah *Neo-Classical Economic Theory* (FDI menguntungkan bagi *host country*); *Dependency Theory* (bahwa investasi asing tidak akan menghasilkan pembangunan ekonomi yang berarti); *The Middle Path Theory* (penanaman modal asing memiliki kedua dampak tersebut, yakni dampak negatif dan positif)

c. Domestic Direct Investment

Berdasarkan UU No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I angka 2 Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Manfaat penanaman modal dalam negeri diantaranya adalah; mampu menghemat devisa; mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; mendorong kemajuan industri dalam negeri; memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja adalah (Sihombing, 2009: 50-51).

d. Belanja Modal

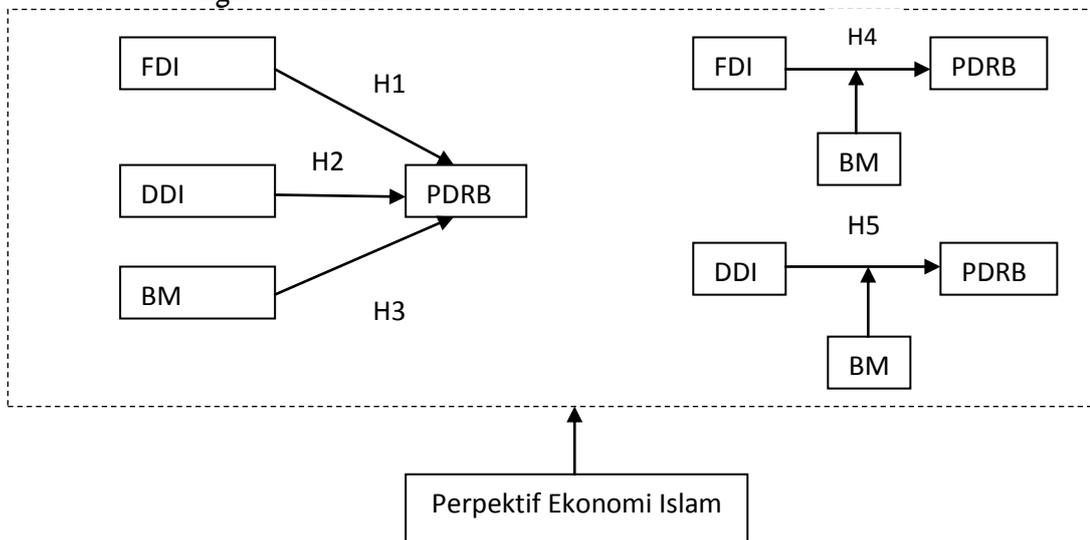
Pengeluaran pemerintah (belanja) merupakan kebijakan fiskal yang mendorong tingkat kesejahteraan ekonomi, dimana pengeluaran pemerintah yang dimaksud adalah yang bersifat *capital spending* (belanja modal). (Ismail.dkk, 2014:153). Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang (Jeni dan Anggana, 2016:694)

e. Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Penulis | Sampel | Hasil |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Pengaruh PMA,PMDN,PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2017) | Ratna Sari Dewi dan Sri Wardani | Data yang diambil adalah 33 Provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2015 | Secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan dan secara simultan berpengaruh pada 88,9% |
| 2 | The Impact of Domestic Investment on Economic Growth From Algeria 1969-2015 (Juni 2017) | Sayef Bakari | Time Series dengan 46 Pengamatan | Dalam jangka panjang DDI memiliki dampak (-) terhadap pertumbuhan ekonomi sementara dalam jangka panjang akan berdampak (+). Dalam jangka panjang ekspor dan impor memiliki dampak (+) pada pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan sebesar (0,3 dan 0,2)% dari PDB. Sementara dalam jangka pendek hanya impor yang berdampak (+) pada pertumbuhan ekonomi. |
| 3 | Pengaruh PMA,PMDN,dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2016) | Reza Lainatul R, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis | Data Panel dengan 33 Provinsi di Indonesia dalam masa pengamatan 2011-2013 | Secara parsial ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan dalam penelitian ini adalah PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena didorong oleh perekonomian Indonesia yang sehat, stabilitas politik, iklim investasi yang baik, infrastruktur dan belanja modal yang direalisasikan pada pembangunan ekonomi. |
| 4 | Pengaruh PMA dan human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Risma Nurmilah (2016) | PMA, Tingkat pendidikan dan PDRB dari 33 Provinsi dari tahun 2006-2010 | Secara parsial kedua variabel bebas yakni PMA dan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan dan secara simultan pengaruhnya adalah sebesar 99% |

| | | | | |
|---|---|-------------------------------|--|--|
| | (Stukas: 33 Provinsi di Indonesia) | | | |
| 5 | State Based Determinants of Inward FDI in The US Economy (2012) | Lucyna Kornecky, EM Ekanayake | Data Panel dari Perekonomian US dari tahun '97-'07 | GDP berpengaruh positif tidak signifikan pada FDI, Pajak real per kapita berpengaruh pada 5%, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan berpengaruh pada 10%, kualitas pekerja berpengaruh namun tidak signifikan, pekerja yang terkait FDI berpengaruh signifikan pada 1%, pengeluaran pemerintah untuk riset dan pengembangan berpengaruh positif signifikan pada 1%. Belanja negara pada infrastruktur berpengaruh positif signifikan pada 1% |

f. Kerangka Pemikiran



2. Hipotesis

- H₁:** FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H₂:** DDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H₃:** Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H₄:** Belanja Modal memoderasi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H₅:** Belanja Modal memoderasi DDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Terbaik

Dalam hasil yang diperoleh dari uji-Chow probabilitas yang dihasilkan adalah $0,00 < 0,05$ maka model terbaik yang dipilih antara model CE dan FE adalah FE. Kemudian dilakukan uji-Hausman dan probabilitas yang dihasilkan adalah $0,00 < 0,05$ maka model terbaik yang dipilih antara model RE dan FE adalah FE.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini terbebas dari masalah Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Deskriptif Objek Penelitian

Dari 34 provinsi di Indonesia dengan masa pengamatan 6 tahun masa pengamatan yang dimulai dari tahun 2010-2016 yang dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini dapat

dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah tidak merata, begitu juga dengan penanaman modal baik itu swasta asing (FDI) maupun dalam negeri (DDI). Beberapa daerah yang mendominasi tingkat pertumbuhan tertinggi dan penerima FDI dan DDI terbesar diantaranya adalah, DKI Jakarta, JaTim, JaBar, Jateng, KalTim, dan Banten, sementara daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi, dan terendah dan penerima FDI dan DDI terkecil diantaranya adalah Kalimantan Utara, Sul-Bar, Maluku, Maluku Utara, Gorontalo, Bengkulu, NTT, dan Papua Barat. Dan melihat pada pengeluaran pemerintah daerah terutama belanja modal juga dapat dilihat bahwa daerah-daerah yang memiliki belanja modal tertinggi dan terendah identik dengan porsi dari pertumbuhan ekonomi FDI dan DDI yang dijelaskan diatas. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi demografi dan geografi serta ketersediaan SDA dan SDM yang dapat menunjang peningkatan FDI maupun DDI yang berbeda setiap daerahnya. Selain dari pada itu, terdapat program pemerintah berupa KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) yang menitik beratkan pada daerah-daerah tertentu yang dijadikan sebagai pusat ekonomi Indonesia.

Pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,00. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni Marishka Ishak R,dkk (2016), Reza Laitanul R,dkk (2016) yang membuktikan pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana secara teori maupun pada prakteknya terbukti bahwa peningkatan modal asing (FDI) dapat meningkatkan hasil produksi yang akan diiringi pula dengan peningkatan infrastruktur yang akan melancarkan prndistribusian hasil produksi tersebut sehingga akan meminimalisir perbedaan harga diberbagai wilayah kemudian tingkat konsumsi meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh DDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pengaruh DDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,00. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yakni Sayef Bakari (2017), sama halnya seperti FDI, peningkatan DDI juga dapat menunjukkan bahwa individu-individu masyarakat Indonesia sendiri yang membuka bisnis baru dan berinovasi dalam bisnis tersebut, banyaknya perusahaan star-up yang tidak dipungkiri sangat berpengaruh dalam pengurangan tingkat pengangguran.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pengaruh DDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,00. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yakni Reza L.R. (2016) dimana melihat pada realisasi belanja modal pemerintah Indonesia yang dilaksanakan dengan baik terutama untuk pembangunan dan infrastruktur, seperti revitalisasi pasar dan perbaikan jalan, yang keduanya merupakan faktor pendorong terciptanya stabilitas perekonomian suatu negara.

Belanja Modal memoderasi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t-statistic ($1,14 < 1,96$) dan *p-value* (0,25) ditemukan hasil bahwa belanja modal ternyata tidak memoderasi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut bisa dijelaskan melalui beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah Rizky P.L,dkk (2015), Claudia TJP,dkk (2015), yang

menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan aliran FDI diantaranya adalah stabilitas perekonomian, kemudahan regulasi dan kepastian, insentif pajak, SDA, dan beberapa faktor lain yang mempengaruhinya, sehingga belanja modal pemerintah tidak menjadi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan FDI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Belanja Modal memoderasi DDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t-statistik dan p-value dapat dibuktikan bahwa Belanja Modal dapat memoderasi DDI terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan dengan melemahkan hubungan diantara kedua variabel tersebut yang dapat dilihat dari penurunan nilai koefisien nya yakni 6,6 menjadi 0,002. Beberapa hal dapat digunakan untuk membuktikan bahwa ternyata dalam beberapa penelitian pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong investasi hanyalah pengeluaran pada sektor pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti panjang jalan, hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2008), dan Reza L.R, dkk (2016).

Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat, negara menjadi faktor yang penting dalam mengelola modal yang dimiliki masyarakat, maupun negara itu sendiri. Peran negara dibutuhkan untuk menjaga keadilan dan stabilitas perekonomian, termasuk membangun investasi bersama (Muhammad, 2017: 212). Keterkaitan dalam penelitian ini adalah mengenai keterlibatan negara khususnya Indonesia dalam mengumpulkan dan mengelola modal dalam bentuk investasi swasta yang diperuntukan dalam rencana dan proyek pemerintah itu sendiri. Seperti pada tujuan investasi swasta baik yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya, dimana tujuan yang tertuang dalam UU Penanaman Modal di Indonesia tersebut sesuai dengan prinsip dan peran negara dalam sistem ekonomi Islam pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat.

Dalam perkembangannya investasi dalam prinsip ekonomi Islam hanya dikenal pada tataran instrumen yang diperjual belikannya, seperti obligasi atau sukuk, saham, tabungan dan deposito. Sebenarnya, dalam fungsi dan manfaat yang lebih baik yang dapat diperoleh dari kegiatan investasi adalah investasi dalam sektor riil. Investasi sektor riil akan secara langsung berhubungan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri, seperti penyerapan tenaga kerja.

Dalam Islam sendiri peran negara adalah mengatur perekonomian melalui pembentukan kebijakan fiskal dan finansialnya dalam upaya melakukan pembentukan modal melalui investasi dengan tujuan untuk menghindari adanya penimbunan harta sehingga harta yang dimiliki oleh setiap umat manusia agar lebih produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga akan membentuk kesejahteraan sebagaimana dalam Al-qur'an (QS. Al-Hashr: 7)

Arinya: "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya". (Q.S. al-Hashr [59]: 7)

Adanya larangan mengenai penumpukan harta tersebut juga dapat diartikan sebagai perintah Allah untuk terus memproduksi harta yang kita miliki. Dalam prinsipnya investasi menjadi salah satu jalan yang dapat memproduksi harta tersebut

F. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Belanja Modal Sebagai Moderating Variabel, Perspektif Ekonomi Islam, adalah sebagai berikut :

1. FDI berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* PDRB, dan hubungan tersebut terjabarkan pada *Neo-Classical Economic Theory* (dimana, FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi *host country*), maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung terhadap teori tersebut. Secara umum realisasi FDI mengalami peningkatan setiap tahunnya namun, peningkatan tersebut masih kalah dengan Malaysia, salah satu penyebabnya adalah regulasi yang mengatur mengenai pembatasan kepemilikan asing, penyerangan investor asing, pembatasan pembelian tanah, termasuk pembatasan modal dan laba yang berlaku di beberapa tempat atau wilayah. Sehingga menurut, Limbong harus memperbaiki regulasi ini dan mensinkronkan dengan regulasi pada setiap wilayah, sehingga peningkatan investasi akan lebih maksimal. (sindonews.com, 2017).
2. DDI berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan asumsi bahwa semakin berkembangnya peluang usaha dalam negeri, dengan semakin banyaknya pula star-up yang bermunculan, semakin beragamnya objek wisata daerah yang dibuka dan dikembangkan, hal tersebut tentu dapat menjadi katalis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan uji individu variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap PDRB, porsi pengeluaran pemerintah yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi tentunya adalah belanja modal yang tidak jarang juga dipersamakan dengan investasi pemerintah, karena fungsi atau dampak dari belanja tersebut sebagian besar akan dirasakan dalam jangka panjang.
4. Untuk uji *moderating regression analysis* pada variabel pertama yakni, FDI*Belanja Modal ($X1 \times X3$) terhadap PDRB (Y), dapat disimpulkan bahwa, belanja modal tidak terbukti dapat meningkatkan atau memperlemah pengaruh FDI terhadap PDRB, hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak jarang investor asing lebih mempertimbangkan keunggulan komparatif lainnya dibandingkan hanya belanja modal yang memang tidak bisa dirasakan manfaatnya dalam jangka pendek. Keunggulan komparatif yang sering dipertimbangkan adalah, ketersediaan SDA, insentif pajak, demografi dengan taraf gaji yang rendah, dan banyak hal lainnya.
5. uji moderating regression yang kedua pada variabel DDI*Belanja Modal ($X2 \times X3$) terhadap PDRB (Y), dapat disimpulkan bahwa, belanja modal terbukti dapat merubah pengaruh (memperlemah) hubungan DDI terhadap PDRB. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin meningkatnya belanja modal maka pengaruh DDI terhadap PDRB justru semakin menurun, beberapa alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya adalah manfaat dari belanja modal tidak bisa dirasakan dengan segera, banyaknya

bermunculan perusahaan-perusahaan asing yang menjadi pesaing barang sejenis, dan lain sebagainya.

G. DAFTAR RUJUKAN

UU No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

- Adisasmita.Rahardjo, *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Arsyad. Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, (UPP STIM YKPN, Ed.5, Yogyakarta, 2010).
- Bakari.Sayef, The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Policy Analysis from Algeria, <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/80053/> MPRA Paper No. 80053, posted 8 July 2017 07:00 UTC
- Faizal Noor.Henry, *Investasi (Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat)*, (Jakarta: Indeks, 2009)
- Ishak Rudi.Mariskha,dkk, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016*.Ismail.Munawar, Budi Santosa.Dwi, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: Penertbit Erlangga,2014).
- Jaaeni, Greg. Anggana L, Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016, ISBN: 978-979-3649-96-2 Unisbank Semarang, 28 Juli 2016, hal.692-702*.
- Kornecky.Lucyana, Ekanayake.EM, State Based Determinants of Inward FDI Flow in the US Economy, *Modern Economy*, 2012, 3, 302-309 <http://dx.doi.org/10.4236/me.2012.33040> Published Online May 2012 (<http://www.SciRP.org/journal/me>)
- Kuncoro.Mudrajad, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2011)Nadjib.Mochamad, Lestari.Esta, et.all, *Investasi Syari'ah Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana,2008).
- Lainatul Rizky.Reza, Agustin.Grisvia, Mukhli. Imam, Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia, *ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115 JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016*
- Muhammad.Suwarsono, *Arab, Kuno dan Islam dari Kapitalisme Perdagangan ke Kapitalisme religius, "Perspektif Ekonomi Politik"*, (Yogyakarta: Ombak "Anggota IKAPI,2017)
- Nurmilah.Risma, Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan *Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus: 33 Provinsi di Indonesia), *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, [ISSN 20886969] Vol. 5 Edisi 9, Okt 2016
- P Todaro.Michael, C.Smith.Stepan, *Pembangunan Ekonomi* Edisi ke-9, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Sasana.Hadi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah, *JEJAK, Volume 1, Nomor 1, September, 2008*

- Sari Dewi.Ratna, Sriwardani, Pengaruh PMA, PMDN dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, ISSN:2503-0337 (online, Vol 3 No1, Tahun 2017
- Sihombing.Jonker, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, (Bandung : PT Alumni, 2009).
- Sornajah.M, *The International Law on Foreign Investmen, "Third Edition"*, (New York: Cambridge University Press, 2010)
- Sukirno.Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Prenada Media group,2015)
- Tezia Januari Putri.Claudia,Niken Wilantari.Regina, Determinan Aliran FDI di Indonesia (Pendekatan Model Dunning), ISSN : 1858-1307 E-ISSN : 2460-7649, *Media Trend Vol. 11 No. 2 Oktober 2016*.
- Ariyanti.Fiki, *Investor Bandel, BKPM batalkan ribuan izin Penanaman Modal*, diakses dari: <https://www.liputan6.com/investor-bandel-BKPM-batalkan-ribuan-izin-penanaman-modal>, diunduh pada 6 Juli 2018
- Nor.Muchamad,*Indonesia Tetap Menarik Ini Realisasi Investasi Triwulan II-2017*, diakses dari: <https://www.jawapos.com/berita/9/ekonomi>, diunduh pada, Jum'at 24 November 2017
- <http://cnnindonesia.com/ekonomi/2017041317110-92-207432/akhir-bulan-ini-sri-mulyani-tagih-janji-google-bayar-pajak>
- <http://www.republika.co.id/freeport-penggelapan-pajak>
- Super.Banteng,*BKPM dan Konflik Investasi*, diakses dari: <https://pemeriksaanpajak.com/BKPM-dan-Konflik-Investasi/>, diunduh pada 6 Juli 2018
- <https://ekbis.sindonews.com/sektor-riil>
- BPS.go.id,*Laporan Bulanan Data Sosiasal Ekonomi Februari 2017*